

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan saat ini telah menjadi sebuah industri, yang mendorong para penyedia layanan memiliki kecenderungan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Dengan demikian industri penyedia pelayanan kesehatan atau rumah sakit pada saat ini sudah memasuki era globalisasi, sehingga para pemilik, pemegang saham, serta pengelola dari tingkat *top* manajemen sampai dengan *low* manajemen harus merubah paradigma atau pola pikir yang sebelumnya berorientasi konvensional, dengan menganggap pelayanan kesehatan hanya berfungsi sosial, tetapi kini harus dikelola secara profesional dengan orientasi bisnis dengan tidak meninggalkan fungsi sosial didalamnya.

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui kelayakan investasi pengembangan Rumah Bersalin Harapan Keluarga (RBHK) menjadi Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Tipe C harapan Keluarga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda kelayakan investasi yang meliputi perhitungan *Intial Investment, Cash Flow, Payback Period, Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate of Return, dan Weight Average Cost of Capital* serta analisis sensitivitas dan analisis skenario. Dengan tingkat *Bed Occupation Rate* (BOR) Rumah Bersalin Harapan Keluarga adalah 50% Tahun-1, 55% Tahun-2, 60% Tahun-3, 65% Tahun-4, 70% Tahun-5. Dengan persentasi paket tindakan medis yang dilakukan sebagai berikut SC (*Sectio Caesarea*) sebesar 15%, *partus* normal oleh bidan 10%, *partus* normal oleh dokter 60%, *partus* dengan penyulit (*vacum*) 10% dan tindakan *curratage* sebesar 5%. Pada penelitian ini, analisis data dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*.

Dari Hasil analisis didapatkan bahwa *Payback Period* yaitu selama 4 (empat) tahun 5 (Lima) bulan lebih singkat dari 5 (Lima) tahun jangka waktu investasi. Nilai NPV positif yaitu sebesar Rp 1.296.077.068,-. Nilai *Probability Index* (PI) yaitu positif 1.32 lebih besar dari 1. Nilai IRR sebesar 23% lebih besar dari nilai WACC yaitu sebesar 12%. menurut hasil perhitungan tersebut maka kriteria-kriteria metoda kelayakan investasi bernilai positif sehingga proyek ini *feseable* untuk dilaksanakan.

Dari hasil analisis sensitivitas, variabel yang paling sensitif adalah pada saat pendapatan turun 10%, biaya tetap dan biaya variabel dalam kondisi tetap dimana diperoleh NPV (Rp 377.817.607,-) dan IRR sebesar 8% dimana nilai IRR tersebut lebih kecil dari nilai WACC yakni sebesar 12%. Dan hasil perhitungan analisis skenario dalam kondisi *best scenario* dimana pendapatan dan biaya variabel masing-masing naik sebesar 10% sementara biaya tetap dalam kondisi tetap, didapat nilai NPV positif sebesar Rp. 2.322.269.467,- dan IRR sebesar 32%. Dalam kondisi *moderat scenario* atau kondisi normal, didapat nilai NPV positif sebesar. Rp 1.296.077.068,-,- dan IRR sebesar 23%,

Berdasarkan kesimpulan pada alinea ke-3 dan ke-4 bahwa proyek pengembangna ini layak untuk dilakukan oleh perusahaan, tetapi perusahaan harus memperhatikan faktor pendapatan, dimana pada saat pendapatan mengalami penurunan 10% sedangkan biaya tetap dan biaya variabel dalam kondisi tetap, nilai NPV menjadi negatif dan IRR lebih kecil daripada discount factor. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan perusahaan harus mulai membuka kerjasama dengan asuransi dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Kata kunci : hasil analisis, kelayakan investasi, analisis sensitivitas, analisis skenario, pendapatan, biaya, IRR, NPV, WACC.

ABSTRAC

The current health Service has become an industry, which encourages service providers have a tendency to continue to improve and develop health services to the community including health services for mothers and children. health service industry providers and hospital are now entering the era of globalization, so that the owners, shareholders, and managers of top level management to low management must change the paradigm or mindset which is conventional oriented, considering the function of health service is just for social activity, now it must be managed in a professional business without leaving social functions.

The objective of this study to determine the feasibility of development investments in Rumah Bersalin Harapan Keluarga (RBHK) into Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Tipe C Harapan Keluarga in accordance with law No. 44 of 2009 concerning the hospital.

The method used in this study is a method of calculation which includes the investment feasibility Intial Investment, Cash Flow, Payback Period, Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate of Return, and Weight Average Cost of Capital as well as sensitivity analysis and scenario analysis. With the level of Bed Occupation Rate (BOR) Family Hope Maternity Home is 50% Year-1, 55% Year-2, 60% Year-3, 65% Year-4, 70% Year-5. With the percentage of packets medical treatment performed as follows SC (Sectio Caesarea) by 15%, normal parturition by midwives 10%, normal parturition by physicians 60%, with complications of parturition (vacuum) 10% and 5% curratage action. In this study, assisted with data analysis using Microsoft Excel 2007.

From the results of the analysis showed that the payback period is for 4 (four) years and 5 (five) months shorter than 5 (five) years of the investment period. Positive NPV value that is equal to Rp 1,296,077,068, -. Probability Value Index (PI) is greater than the positive 1.32 IRR of 23% greater than the WACC is equal to 12% . According results of these calculations, the eligibility criteria method investment is positive that this project feseable to be implemented.

From the results of the sensitivity analysis, the most sensitive variable is when revenue fell 10%, fixed costs and variable costs in the fixed condition in which the NPV (Rp. 377 817 607, -) and an IRR of 8% where the IRR is less than the WACC which amounted to 12%. Scenario analysis and calculation results in best condition scenario in which revenues and variable costs each rose by 10% while the fixed costs in the fixed condition, obtained a positive NPV of Rp. 2.322.269467, - and an IRR of 32%. In the moderate scenario conditions or normal conditions, obtained a positive NPV of Rp 1.296.077.068,-. and an IRR of 23%,

Based on the conclusions in paragraph 3rd and 4th that is feasible for development projects undertaken by firms, but companies must take into account income, which at the time revenue is having decrease 10% while fixed costs and variable costs in the fixed condition, the NPV becomes negative and the IRR is less than the discount factor. A way to increase the company revenue should begin to open cooperation with insurance and Social Security Agency (BPJS)

Keywords: result analysis, investment feasibility, sensitivity analysis, scenario analysis, revenue, costs, IRR, NPV, WACC.